

TEKNOLOGI APLIKASI PUPUK HAYATI SEBAGAI USAHA MENGOPTIMALKAN PRODUKTIVITAS PALA PADA KELOMPOK TANI WANA PALA DESA WIYONO KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Hafiz Luthfi^{1*}, Dimas Prakoswo Widiyanti¹, Tandaditya Ariefandra Airlangga¹, dan Adryade Reshi Gusta¹

¹Politeknik Negeri Lampung

*E-mail: tandaditya@polinela.ac.id

ABSTRAK

Tanaman pala (*Myristica fragrans* H) merupakan tanaman asli Indonesia yang memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah dan nasional di Indonesia. Pala sebagai tanaman rempah-rempah dan sumber minyak atsiri, merupakan tanaman penting, karena dapat menghasilkan minyak eteris dan lemak khusus yang berasal dari biji dan fuli. Peran komoditas pala dalam peningkatan perekonomian nasional kian terasa oleh masyarakat. Terbukti dengan tingginya permintaan pala di pasar dunia yang mendorong minat masyarakat untuk terus membudidayakan pala diberbagai daerah. Oleh karena itu dengan potensi itu semua yang terdapat di Kabupaten Pesawaran maka peran baik masyarakat, pemerintah dan berbagai stakeholder sangat krusial dalam upayaanya mengembangkan tanaman pala. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Wiyono yaitu pendampingan tentang pemanfaatan teknologi kombinasi pupuk kimia dengan memanfaatkan pupuk hayati, menerapkan kegiatan aplikasi pupuk hayati terutama pada saat pembibitan dan awal penanaman pala, dan membentuk unit percontohan penerapan teknologi aplikasi pupuk hayati. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapat yaitu sebagai berikut Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan teknologi kombinasi pupuk kimia dengan memanfaatkan pupuk hayati untuk meningkatkan produktivitas tanaman pala.

Kata kunci: pupuk hayati, pala

ABSTRACT

*Nutmeg (*Myristica fragrans* H) is a native Indonesian plant that plays an important role in the regional and national economy in Indonesia. Nutmeg as a spice plant and source of essential oils, is an important plant, because it can produce etheric oil and special fats from seeds and mace. The role of nutmeg commodities in improving the national economy is increasingly felt by the community. This is proven by the high demand for nutmeg in the world market which encourages people's interest in continuing to cultivate nutmeg in various regions. Therefore, with all of this potential in Pesawaran Regency, the role of the community, government and various stakeholders is very crucial in their efforts to develop nutmeg plants. The activities that have been carried out in Wiyono Village are mentoring on the use of chemical fertilizer combination technology by utilizing biological fertilizers, implementing biological fertilizer application activities especially during nutmeg nurseries and early planting, and forming a pilot unit for the application of biological fertilizer application technology. Based on the results and discussions that have been obtained, namely: Increasing the knowledge, understanding and skills of farmer group members in utilizing chemical fertilizer combination technology by utilizing biological fertilizers to increase nutmeg plant productivity.*

Keywords : biofertilizer, nutmeg

Disubmit : 11 November 2024; **Diterima:** 18 November 2024; **Disetujui :** 3 Maret 2025

PENDAHULUAN

Tanaman pala (*Myristica fragrans* H) merupakan tanaman asli Indonesia yang memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah dan nasional di Indonesia. Permintaan terhadap pala semakin meningkat sejalan dengan keperluan pala di berbagai bidang industry, yakni industry parfum, kosmetik, pasta gigi, farmasi, dan makanan. Selain itu fuli pala dapat diolah dan dijadikan minyak atsiri. Indonesia merupakan penghasil pala

terbesar di dunia yakni sebesar 70-75%. Ekspor pala Indonesia 60% dari kebutuhan dunia dan 40% sisanya dipenuhi oleh Grenada, Madagaskar, India, Sri Lanka, dan Malaysia (Ditjen Perkebunan, 2012). Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang mengembangkan komoditi pala sebagai salah satu komoditi andalan selain komoditi perkebunan lainnya. Salah satu wilayah pengembangan komoditi pala di Provinsi Lampung adalah di Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Gedong Tataan.

Pala sebagai tanaman rempah-rempah dan sumber minyak atsiri, merupakan tanaman penting, karena dapat menghasilkan minyak eteris dan lemak khusus yang berasal dari biji dan fuli. Kedudukan tanaman pala sebagai bahan penting industri dan sebagai komoditas perdagangan menyebabkan bangsa-bangsa Eropa pada abad pertengahan memperebutkan daerah-daerah sumber penghasil pala di Indonesia. Prospek pengembangan agribisnis pala cukup cerah dan menjanjikan, karena peluang pasarnya semakin terbuka dan cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Tujuan budidaya tanaman pala adalah untuk menghasilkan buahnya. Bagian yang memegang peranan penting dalam dunia perdagangan tanaman pala adalah biji dan fulinya (mace) yang disebut bunga pala.

Peran komoditas pala dalam peningkatan perekonomian nasional kian terasa oleh masyarakat. Terbukti dengan tingginya permintaan pala di pasar dunia yang mendorong minat masyarakat untuk terus membudidayakan pala diberbagai daerah. Kondisi ini menjadi tantangan Indonesia untuk terus mengembangkan pala ke depan dengan jaminan ketersediaan benih (bibit) varietas unggul bermutu bagi masyarakat. Pada tahun 2015-2019, Indonesia memproyeksikan produksi pala nasional di 17 provinsi, dari sebesar 27.72 ribu ton (2015) menjadi 33.36 ribu ton (2019). Provinsi Lampung memiliki prospek yang sangat baik dengan dikembangkannya kembali pala di daerah tersebut. Namun demikian semakin menuanya tanaman dan banyaknya hama penyakit yang menyerang tanaman pala masyarakat sebagian petani menjadi enggan untuk mempertahankan kebun nya dan beralih ke komoditas pertanian lain atau bahkan mencari pekerjaan lain agar bias terus menyambung hidup.

Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Pesawaran memiliki perhatian yang cukup baik terhadap pengembangan tanaman pala. Desa wiyono merupakan salah satu daerah yang dianggap memiliki kondisi fisik yang cocok dengan pala, sehingga Pemerintah Kabupaten Pesawaran melalui Dinas Pertanian memberikan bantuan untuk pengembangan pala berupa bibit, dan penyuluhan tentang pembibitan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Bustaman (2007) bahwa lingkungan ekologi seperti curah hujan, suhu, tanah vulkanik, dan hama penyakit yang minim, sangat mendukung pertanaman pala untuk tumbuh dengan baik. Tanaman pala mempunyai umur produksi 7-80 tahun.

Namun sebelum ke ranah diatas masih banyak permasalahan yang terjadi pada kondisi pala di Kabupaten Pesawaran. Oleh karena itu dengan potensi itu semua yang terdapat di Kabupaten Pesawaran maka peran baik masyarakat, pemerintah dan berbagai stakeholder sangat krusial dalam upayanya mengembangkan tanaman pala kembali di daerah tersebut (Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran, 2019). Ada beberapa hal yang menarik jika tanaman pala di kawasan tersebut dapat berjaya kembali sebab Kabupaten Pesawaran juga memiliki beberapa potensi yang lain dan jika dikolaborasikan dengan sangat baik tidak menutup kemungkinan akan membuat Kabupaten Pesawaran dikenal secara luas khususnya sebagai centra tanaman pala

METODE KEGIATAN

Metode dan tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas:

a. Identifikasi kebutuhan masyarakat

Identifikasi kebutuhan masyarakat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan petani, kelompok tani dan penyuluh atau tokoh masyarakat setempat yang sangat membutuhkan teknologi untuk memperbaiki partum-buhan dan produktivitas pala, kemudian berkunjung ke lokasi tersebut untuk melihat langsung kondisi kebun pala mereka dan mengidentifikasi kondisi masyarakat tersebut. Pemilihan Mitra (Kelompok Tani Wana Pala) didasarkan atas permintaan pembinaan mengenai budidaya tanaman pala.

b. Pelaksanaan kegiatan

Program penyuluhan ini akan dilaksanakan dengan ceramah dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan praktek pelaksanaan aplikasi pupuk hayati sebagai usaha mengoptimalkan produktivitas pala. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka metode pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membangkitkan kesadaran khalayak sasaran untuk mengelola perkebunan pala
2. Pengenalan dan penjelasan beberapa metode pemeliharaan pala.
3. Pengenalan jenis-jenis bibit unggul tanaman pala
4. Praktek aplikasi pupuk hayati sebagai usaha mengoptimalkan produktivitas pala.
5. Melaksanakan kegiatan monitoring di lapangan untuk memberikan bim-bingan teknis dan pemecahan masalah yang dihadapi petani serta keber-lanjutan dari penerapan teknologi tersebut.

c. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi kegiatan

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan, dilakukan dengan menentukan demplot lahan pala petani mitra sebagai kebun percontohan. Selanjutnya, tim pengusul bekerjasama dengan ketua kolompok tani untuk membimbing petani tersebut agar pengetahuan dan keterampilannya meningkat sehingga mampu melakukan pemeliharaan secara benar.

d. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dilakukan dengan cara melibatkan secara langsung semua petani Mitra dalam semua tahap kegiatan, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk mengerjakan sendiri kegiatan aplikasi pupuk hayati sebagai usaha mengoptimalkan produktivitas pala pada kebun pala mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Identifikasi Kebutuhan Masyarakat dan Permasalahan Mitra

Dari hasil evaluasi awal dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman petani peserta suluh mengenai teknik budidaya tanaman Pala sangat rendah. Dapat diperkirakan bahwa pada evaluasi awal, pengetahuan petani suluh mengenai teknik budidaya tanaman Pala yang benar sekitar 30%. Setelah pengetahuan dan pemahaman petani peserta suluh diketahui, maka dilanjutkan dengan menyajikan materi mengenai teknik budidaya tanaman Pala guna meningkatkan produktivitas tanaman Pala oleh tim penyuluhan. Penyajian penyuluhan dilakukan tiga cara yaitu, ceramah, diskusi (materi penyuluhan disajikan pada lampiran), dan demonstrasi atau praktik di lapangan.

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk memantau langsung keaktifan setiap peserta suluh dalam setiap penyajian materi. Berdasarkan hasil evaluasi proses ini, hampir 100% peserta menyimak dengan seksama setiap materi yang disampaikan, bahkan 70% diantaranya aktif bertanya tentang teknik pemupukan pada tanaman Pala.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Juli 2024, tim pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung melaksanakan transfer ilmu kepada masyarakat tentang budidaya tanaman pala di desa Wiyono Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini dihadiri Sekretaris Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Dosen – dosen jurusan budidaya tanaman perkebunan, perwakilan perangkat desa, penyuluh pertanian, serta poktan wanapala yang ada di desa Wiyono.

Dalam penyampaian materi dilakukan diskusi bersama terkait permasalahan pala yang terjadi di desa Wiyono. Seperti yang diketahui bahwa desa Wiyono merupakan salah satu desa dengan potensi pala yang luar biasa, namun akhir-akhir ini cenderung komoditas pala menjadi lesu oleh karena produksi yang rendah dan banyak lagi permasalahan seperti serangan hama dan penyakit serta tanaman yang sudah tidak produktif.

Tanaman Pala menjadi perhatian dikawasan tersebut karena komoditas pala merupakan komoditas daerah yang menopang perekonomian banyak warga di Kec gedong tataan, khususnya desa wiyono. Harga yang ditawarkan pun relative stabil dan tinggi. Pala juga merupakan salah satu komoditi ekspor yang menarik sehingga pengoptimalan produksi perlu untuk dilanjutkan.

Masyarakat sangat terbantu dengan adanya kegiatan seperti ini. Selain membantu masyarakat untuk lebih memahami mengenai budidaya tanaman pala juga membantu penyuluh pendamping dalam menjalankan program di wilayahnya sehingga dapat berkolaborasi dalam membantu masyarakat khususnya petani pala agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.



Gambar 1. Kegiatan diskusi awal dengan kepala desa dan penandatanganan kerja sama mitra



Gambar 2. Pemaparan materi dan diskusi dengan kelompok tani wan apala di desa wiyono

Luaran yang dicapai

Berdasarkan Permasalahan utama Mitra pada budidaya tanaman pala yang sedang dihadapi saat ini dan solusi yang telah ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama Mitra seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka luaran dan target capain PKM ini sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan anggota kelompok tani dalam memanfaatkan teknologi kombinasi pupuk kimia dengan memanfaatkan pupuk hayati untuk meningkatkan produktivitas tanaman pala.
- b. Menerapkan kegiatan aplikasi pupuk hayati terutama pada saat pembibitan dan awal penanaman pala agar terbentuknya dasar pertumbuhan yang baik bagi tanaman pala.
- c. Jika diterapkan maka akan tercermin dari parameter sebagai berikut:
 1. Produktivitas pala meningkat 20-40%,
 2. Keberlanjutan penerapan teknologi pada kelompok tani di sekitarnya sehingga produksi pala mereka juga lebih meningkat,
 3. Serangan hama penyakit menjadi menurun karena kondisi tanaman yang lebih baik.
- d. Membentuk unit percontohan penerapan teknologi aplikasi pupuk hayati terutama pada saat pembibitan dan awal penanaman pala untuk menghasilkan tanaman produktif dalam waktu yang lebih singkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan pemangkasan, sanitasi, dan pemupukan tanaman Pala di desa wiyono dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta suluh tentang penggunaan pupuk hayati pada tanaman pala meningkat. Pengetahuan dan pemahaman peserta suluh tentang Teknik pemupukan pada tanaman pala juga meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Lampung yang telah memberikan dana untuk kegiatan PKM ini melalui skema pendanaan DIPA Politeknik Negeri Lampung 2023 dan masyarakat petani kakao serta pendamping di desa Wiyono.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penelitian Tanah. 2008. Budidaya Tanaman Pala. Balai Penelitian Tanah. Bogor.

Bustaman S. 2007. Prospek dan Strategi Pengembangan Pala di Maluku. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.

Ditjenbun. 2009. Pedoman Identifikasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Perkebunan. 110.hal.

Ditjen Perkebunan. 2012. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Rempah Penyegar. Buku Pedoman Teknis Perluasan Tanaman Pala. Jakarta.

Pemerintah Desa Wiyono. 2019. Format Laporan Profil Desa Wiyono, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.